

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di Era yang semakin maju, banyak usaha-usaha yang terus bermunculan untuk menawarkan produknya ke konsumen. Hal tersebut menimbulkan ketatnya persaingan dalam dunia bisnis. Oleh karena itu masing-masing perusahaan harus terus meningkatkan kualitas perusahaannya agar perusahaannya terus berkembang dan perusahaannya tidak kalah di dalam bersaing dengan pesaingnya. Maka dari itu perusahaan harus meningkatkan kinerjanya agar perusahaannya terus berjalan. Selain meningkatkan kinerjanya, perusahaan juga harus melakukan inovasi-inovasi terhadap produk yang ia keluarkan. Hal tersebut harus dilakukan agar konsumen tidak merasa bosan dengan produk yang ditawarkan oleh perusahaan. Sehingga menyebabkan konsumen tetap membeli produk yang perusahaan tawarkan dan konsumen tidak merasa rugi untuk membeli produk kita. Dengan demikian, konsumen tidak akan berpindah ke perusahaan pesaing dan bisa terus menjadi pelanggan. Hal itu lah yang menjadi pendorong perusahaan harus terus meningkatkan kinerjanya demi kelangsungan usahanya.

Kinerja yang perlu ditingkatkan bukan hanya kinerja bawahannya saja, tetapi juga perlu meningkatkan kinerja manajernya. Hal tersebut sangat perlu dilakukan karena manajer merupakan pengambil keputusan terhadap apa yang telah disepakatinya dengan bawahannya yang nantinya akan di pertanggungjawabkan hasilnya kepada pemilik perusahaan. Manajer tidak hanya sebagai pengambil

keputusan dan penanggungjawab atas hasil kerja bawahan, tetapi manajer juga harus mengawasi dan memotivasi bawahan agar bawahannya bekerja dengan baik sehingga bisa menguntungkan perusahaan. Perusahaan juga harus memperhatikan kebutuhan karyawannya dengan memberikan bonus atas kinerja yang telah mereka berikan untuk perusahaan agar bawahannya termotivasi untuk bekerja dengan lebih baik lagi.

Untuk menghasilkan inovasi-inovasi yang baik, perusahaan memerlukan biaya yang cukup besar agar hasil yang didapatkan perusahaan bisa maksimal. Maka dari itu manajer bersama dengan bawahannya harus membuat anggaran yang tepat untuk mengalokasikan setiap biaya-biaya yang dikeluarkan selama membuat produk baru tersebut. Hal itu dilakukan agar biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan sesuai dengan kebutuhannya. Anggaran yang nantinya akan dikeluarkan perusahaan bisa menghemat pengeluaran perusahaan sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan agar perusahaan terus berkembang. Selain itu juga keuntungan yang didapatkan perusahaan dapat juga dirasakan oleh karyawannya berupa bonus dan kenaikan gaji. Dengan demikian, hal tersebut bisa meningkatkan kesejahteraan hidup karyawannya.

Salah satu faktor yang menyebabkan perusahaan harus terus meningkatkan inovasi-inovasi produknya adalah karena banyaknya produk-produk pesaing dari luar, seperti dari Malaysia. Berdasarkan sumber dari Wes Mangan Press, Selasa (11/09/2012), pada tahun ini, hingga Juli 2012, nilai impor dengan negara Malaysia mencapai US\$ 3,9 miliar. Untuk bulan Juli saja, nilai impornya sebesar US\$ 677,4

juta atau naik 23,29 % dibandingkan dengan bulan sebelumnya sebesar US\$ 549,5 juta.

Berdasarkan sumber dari Wes Mangan Press, Selasa (11/09/2012), Ada 10 komoditas yang Indonesia minati dari negara Malaysia berdasarkan data Badan Pusat Statistik yang dikutip detikFinance, Rabu ( 12/09/2012), yaitu:

1. Mesin-mesin (Pesawat mekanik)

Mesin dan pesawat mekanik merupakan komoditas terbesar yang datang dari Malaysia ke Indonesia. Nilainya hingga Juli 2012 sudah mencapai US\$ 571,7 juta. Pada bulan Juli 2012, impor komoditas ini senilai US\$ 93,9 juta atau naik 16,45% dari nilai impor bulan Juni yang nilainya US\$ 80,6 juta.

2. Mesin (Peralatan Listrik)

Mesin (peralatan listrik) asal Malaysia yang telah masuk sepanjang tahun ini senilai US\$ 557 juta. Pada bulan Juli, nilai impor produk ini sebesar US\$ 95,5 juta atau naik 23,67% dibandingkan dengan impor bulan Juni yang nilainya US\$ 77,3 juta.

3. Plastik dan Barang dari Plastik

Sepanjang tahun ini, Indonesia telah mengimpor komoditas plastik dan barang dari plastik senilai US\$ 463,7 juta. Untuk bulan Juli saja, nilai impor komoditas ini mencapai US\$ 73,7 juta atau naik 20,08% dari nilai impor bulan Juni 2012 sebesar US\$ 61,3 juta.

4. Bahan Kimia Organik

Pada bulan Juli, impor komoditas ini naik 16,99% dibandingkan dengan nilai impor bulan Juni 2012, yaitu dari US\$ 41,9 juta menjadi US\$ 49 juta. Dengan demikian, dari Januari hingga Juli 2012, senilai US\$ 349,4 juta komoditas bahan kimia organik ini masuk ke Indonesia.

#### 5. Besi dan Baja

Komoditas ini merupakan satu-satunya komoditas yang mengalami penurunan nilai impor dari Juni ke Juli. Pada bulan Juli, nilai impor komoditas ini sebesar US\$ 54,2 juta atau turun 7,74% dibandingkan nilai impor bulan Juni 2012 yang nilainya sebesar US\$ 58,7 juta. Meskipun demikian, dari Januari hingga Juli 2012, nilai impor komoditas ini sudah cukup besar yaitu US\$ 291,7 juta.

#### 6. Benda-Benda dari Besi dan Baja

Benda-benda dari besi dan baja asal Malaysia yang telah masuk sepanjang tahun ini senilai US\$ 108,9 juta. Pada bulan Juli, nilai impor produk ini sebesar US\$ 19,5 juta atau naik 58,19% dibandingkan dengan nilai impor bulan Juni yang nilainya US\$ 12,3 juta.

#### 7. Kendaraan dan Bagiannya

Sepanjang tahun ini, Indonesia telah mengimpor komoditas tersebut senilai US\$ 103,8 juta. Untuk bulan Juli saja, nilai impor komoditas kendaraan dan bagiannya ini senilai US\$ 17,7 juta atau naik 22,91% dari nilai impor bulan Juni 2012 sebesar US\$ 14,4 juta.

#### 8. Kapal Laut dan Bangunan Terapung

Rupanya komoditas ini mengalami pertumbuhan yang cukup pesat di bulan Juli. Pada bulan Juli, nilai impor untuk komoditas ini mencapai US\$ 38 juta atau tumbuh 995,28% dibandingkan nilai impor pada bulan Juni yang hanya senilai US\$ 3,5 juta. Komoditas inilah yang mengalami pertumbuhan tertinggi untuk beberapa komoditas asal negara Malaysia. Dengan demikian, dalam jangka waktu Januari hingga Juli 2012, nilai impor komoditas ini mencapai US\$ 79,7 juta.

#### 9. Perangkat Optik

Pada bulan Juli, impor komoditas ini naik 107,84% dibandingkan dengan nilai impor bulan Juni 2012, yaitu dari US\$ 10,2 juta menjadi US\$ 21,3 juta. Dengan demikian, dari Januari hingga Juli 2012, sebesar US\$ 70,6 juta komoditas perangkat optik ini masuk ke Indonesia.

#### 10. Produk Kimia

Beberapa produk kimia asal Malaysia yang telah masuk senilai US\$ 70,2 juta sepanjang tahun ini. Pada bulan Juli, nilai impor produk ini sebesar US\$ 11,6 juta atau naik 27,5% dibandingkan dengan impor bulan Juni yang nilainya US\$ 9,1 juta.

Dengan meningkatnya produk-produk impor tersebut, maka perusahaan harus terus meningkatkan kinerjanya dengan cara membuat inovasi-inovasi terhadap produk mereka. Hal tersebut harus dilakukan agar perusahaan mereka tetap berjalan dan bisa berkembang serta produk lokal bisa bersaing dengan produk impor dan bisa diminati oleh konsumen.

Dalam penelitian sebelumnya oleh Dwi Cahyono, dkk (2007: 20) yang menguji pengaruh moderasi sistem pengendalian manajemen dan inovasi terhadap kinerja ternyata menunjukkan bahwa penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai pentingnya sistem pengendalian manajemen sebagai moderasi antara inovasi dengan kinerja.

Dalam penelitian Stenly Salenussa (2008: 124) yang menguji pengaruh strategi inovasi terhadap kinerja operasional perusahaan ternyata menunjukkan bahwa dari empat dimensi yang diukur, hanya tiga dimensi yang terdukung, yaitu inovasi proses, inovasi produk, dan implementasi organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan. Sedangkan orientasi kepemimpinan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan.

Dalam penelitian Yekti Utami (2006: 15) yang menguji pengaruh strategi inovasi terhadap kinerja operasional industri batik di Yogyakarta menunjukkan bahwa pengujian *single factortest* menunjukkan hasil bahwa orientasi kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap inovasi proses, inovasi produk, sumber inovasi internal, sumber inovasi eksternal, implementasi inovasi, tingkat investasi dan kinerja operasional. Tingkat investasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja operasional. Pengujian *multiple regression* menunjukkan bahwa variabel inovasi proses, inovasi produk, sumber inovasi internal, sumber inovasi eksternal dan implementasi inovasi secara bersama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat investasi, tetapi jika secara parsial inovasi proses dan sumber inovasi eksternal tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat investasi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti melakukan replikasi penelitian dan memasukkan variabel anggaran sebagai variabel moderasi. Alasan peneliti memasukkan variabel anggaran sebagai variabel moderasi adalah untuk menemukan bukti bahwa anggaran bisa menjadi variabel penghubung antara inovasi dengan kinerja perusahaan. Alasan ini didukung dari penelitian Bisbe dan Qutley (2002) dalam penelitian Dwi Cahyono, dkk (2007: 3) yang mengatakan bahwa hubungan antara inovasi dengan kinerja akan efektif bila sistem pengendalian manajemen digunakan sebagai interaksi. Penelitian ini menggunakan sampel di perusahaan manufaktur karena sifat dari manufaktur yang memerlukan proses sehingga diperlukan inovasi-inovasi.

Dari penjelasan tersebut, maka peneliti mengambil judul "Pengaruh Anggaran Terhadap Hubungan Antara Inovasi dan Kinerja Perusahaan".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah inovasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah anggaran berpengaruh terhadap hubungan antara inovasi dan kinerja perusahaan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Membuktikan pengaruh inovasi terhadap kinerja perusahaan.

2. Membuktikan apakah anggaran bisa menjadi variabel yang berpengaruh terhadap hubungan antara inovasi dan kinerja perusahaan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan bahwa inovasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
2. Diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan bahwa anggaran itu bisa menjadi variabel yang berpengaruh terhadap hubungan antara inovasi dan kinerja perusahaan.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan karya ilmiah berupa penelitian ini terdiri dari lima bab dimana masing-masing bab terbagi dalam beberapa sub bab yang mempunyai hubungan yang erat. Adapun bab-bab yang dimaksud dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **BAB I : Pendahuluan**

Bab pendahuluan terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.



**BAB II : Landasan Teori**

Dalam bab ini akan diuraikan tentang teori-teori permasalahan yang digunakan sebagai landasan dalam analisis yang terdiri dari Pengertian Anggaran, Fungsi Anggaran, Manfaat Anggaran, Tahapan Penyusunan Anggaran, Pengertian Inovasi, Tahapan Dalam Mengelola Inovasi, Kriteria Dalam Mengukur Inovasi, Pengertian Kinerja, Sistem Penilaian Kinerja, Implementasi Pengukuran Kinerja, Kesulitan Dalam Mengimplementasikan Sistem Pengukuran Kinerja, Kriteria Mengukur Kinerja dan Pengembangan Hipotesis.

**BAB III : Metode Penelitian**

Dalam bab ini merupakan metode penelitian yang meliputi Jenis Penelitian, Ukuran Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel, Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Variabel dan Pengukurannya, Instrumen Penelitian, Model Penelitian dan Teknik Analisis Data.

**BAB IV : Analisis Dan Pembahasan**

Bab ini merupakan analisis dan pembahasan mengenai pengaruh anggaran terhadap hubungan antara inovasi dan kinerja perusahaan.

**BAB V : Simpulan Dan Saran**

Bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian ini. Hal-hal yang diuraikan berhubungan dengan penarikan simpulan dari data yang ada serta analisis yang dilakukan terhadap data pada bab terdahulu. Selanjutnya akan diberikan beberapa saran yang mungkin dapat memberikan manfaat bagi perusahaan.